

## GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT DALAM PENANGANAN RESUSITASI CAIRAN PADA LUKA BAKAR DI INSTALASI GAWAT DARURAT

*Description Of Nurses' Knowledge In Handling Fluid Resuscitation In Burn In The Emergency Room*

**Abd Hady J, Mardiana Mustafa, Dyah Ekowatiningsih, Adnin Fauziah Saparuddin, Hariani, Baharuddin**

Politeknik Kesehatan Makassar  
mardianamustafa@poltekkes-mks.ac.id

### ABSTRACT

*Fluid resuscitation in burns carried out by nurses plays an important role in reducing edema in the patient's body and contributes to the accuracy and efficiency of further treatment to accelerate the patient's healing process in accordance with the planned program. Nurses carrying out the burn aid process using fluid resuscitation is very important to prevent complications of mortality due to shock. The purpose of this study was to determine the knowledge of nurses in handling fluid resuscitation in burns. This research method uses a type of quantitative research using a simple descriptive research design, the sampling technique in this study uses total sampling, namely 20 nurse respondents who work in the emergency room. The results showed that of the 20 respondents based on the level of good knowledge as many as 3 people (15%), 16 people (80%) had sufficient knowledge, and 1 person (5%) had less knowledge. The conclusion of this study is that the majority of nurses' knowledge in handling fluid resuscitation in burns is a sufficient category. The researcher suggested to the respondents to increase their knowledge about the handling of fluid resuscitation in burns, as well as attend trainings on the handling of burns in various seminars.*

**Keywords:** Burns, Knowledge, Nurses

### ABSTRAK

Resusitasi cairan pada luka bakar dilakukan oleh perawat berperan penting dalam mengurangi edema pada tubuh pasien dan memberikan kontribusi terhadap ketepatan dan efisiensi perawatan selanjutnya untuk mempercepat proses penyembuhan pasien sesuai dengan program yang direncanakan. Perawat dalam melakukan proses pertolongan luka bakar menggunakan resusitasi cairan sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi mortalitas akibat syok. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam penanganan resusitasi cairan pada luka bakar. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 20 responden perawat yang bekerja di ruang IGD. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 20 orang responden berdasarkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%), berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (80%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas pengetahuan perawat dalam penanganan resusitasi cairan pada luka bakar adalah kategori cukup. Peneliti menyarankan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan resusitasi cairan pada luka bakar, serta mengikuti pelatihan-pelatihan tentang penanganan luka bakar di berbagai tempat seminar.

Kata kunci : Luka Bakar, Pengetahuan, Perawat

### PENDAHULUAN

Luka bakar bisa terjadi pada siapa saja, dimana saja an kondisi Indonesia yang merupakan dimana saja, dan kondisi Indonesia yang merupakan negara tropis dengan paparan sinar matahari juga bisa menjadi salah satu penyebab kulit terbakar pada manusia. Luka bakar terus menghadirkan tantangan bagi petugas kesehatan dan juga menjadi perhatian kesehatan utama bagi masyarakat lokal, yang memengaruhi kecacatan permanen atau penampilan fisik seseorang, diikuti oleh ketergantungan pasien, kehilangan pekerjaan, dan ketidaknyamanan di masa depan (Kementerian Kesehatan, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2017, luka bakar adalah penyebab kecelakaan paling banyak kedua di Nepal sebanyak 25%. Menurut National Institutes of General Medical

Sciences, terdapat 1,1 juta luka bakar di Amerika Serikat setiap tahunnya yang masih memerlukan perhatian medis (P.Hale, 2019). Pada tahun 2018, 180.000 orang meninggal akibat luka bakar. Kematian akibat luka bakar di Asia Tenggara mencapai 11,6% / tahun pada penyandang disabilitas, dan kematian akibat luka bakar saja masih cukup tinggi. Di Indonesia, kematian akibat luka bakar sendiri masih tergolong tinggi yaitu sekitar 40% yang sebagian besar disebabkan oleh luka bakar yang parah. Secara total, 78% kematian disebabkan oleh kebakaran. Penyebab lainnya antara lain listrik (14%), air panas (4%), bahan kimia (3%), dan logam (1%) (Mutia, 2019).

Menurut laporan Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi luka bakar meningkat dari 0,6% menjadi 1,3% pada penduduk Indonesia

usia 15-24 tahun dan menempati urutan kelima dalam jenis kecelakaan (Tauhid, 2022). Data yang diperoleh di RS Islam Faisal periode Januari-Desember 2022, didapatkan pada golongan umur 21-59 tahun sebanyak 63 kasus (64,9%) dan insiden luka bakar sering terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Distribusi penderita cedera luka bakar menurut derajat luka bakar terbanyak adalah luka bakar derajat II A-B yaitu sebanyak 76,3% dengan luas luka bakar yang terbanyak adalah >30% yaitu sebanyak 36,1%. Penyebab luka bakar yang terbanyak adalah akibat ledakan tabung gas yaitu sebanyak 38,1%. Penderita luka bakar yang juga mengalami trauma inhalasi sebanyak 19 kasus dari 97 kasus yang ada (19,6%).

Untuk luka bakar, salah satu pertolongan pertama adalah ventilasi cair. Terapi cairan diberikan selama 24 jam sampai 48 jam pertama periode hipovolemik. Resusitasi cairan pada luka bakar bertujuan untuk mempertahankan perfusi secara keseluruhan dan mengontrol inflamasi sistemik masif serta hipovolemik cairan intravaskular dan ekstrasvaskular (Shahara, 2020).

Jika luka bakar tidak segera ditangani, syok luka bakar akan terjadi. Luka bakar dapat disebabkan karena tidak minum cukup cairan. Kegagalan untuk mengobati luka bakar dengan terapi cairan dapat mengakibatkan perubahan fisiologis pada pasien luka bakar, termasuk penurunan perfusi ke ginjal dan pembuluh darah mesenterika, serta dapat menyebabkan retensi cairan, edema paru dan serebral, sindrom gangguan pernapasan akut, dan gangguan pada organ lain.

Resusitasi cairan pada luka bakar yang dilakukan oleh perawat berperan penting dalam mengurangi edema pada tubuh pasien dan memberikan kontribusi terhadap ketepatan dan efisiensi perawatan selanjutnya untuk mempercepat proses penyembuhan pasien sesuai dengan program yang direncanakan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan cairan resusitasi korban luka bakar tidak sepenuhnya diambil alih oleh perawat secara tepat waktu dan tidak memenuhi persyaratan SOP dan program terapi.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sederhana yang bertujuan menggambarkan pengetahuan perawat dalam penanganan resusitasi cairan pada luka bakar di ruang IGD RS Islam Faisal Kota Makassar.

Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Faisal Kota Makassar sebanyak 20 orang.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik Total Sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria di mana

subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.

- a. Kriteria Inklusi sebagai berikut :  
Perawat yang bertugas di IGD
- b. Kriteria Eksklusi sebagai berikut :  
Perawat yang tidak bertugas di IGD

**HASIL**

- 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
25 – 37 tahun	15	75%
38 – 46 tahun	5	25%
>50 tahun	0	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
D3	6	30%
D4	1	5%
S1+Ners	12	60%
S2	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	5	25%
Perempuan	15	75%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 Diatas dapat dilihat perbedaan sebaran usia dari subjek penelitian, subjek penelitian di kelompok usia 25 – 37 tahun berjumlah 15 orang (75%), kelompok usia 38-46 tahun berjumlah 5 orang (25%), kelompok umur < 50 tahun berjumlah 0 orang (0%).

Pada tabel 1 diatas juga diketahui subjek penelitian pada tingkat pendidikan D3 berjumlah 6 orang (30%), pendidikan D4 1 orang ( 5%), S1+Ners yaitu berjumlah 12 orang (60%), pendidikan S2 berjumlah 1 orang (5%). Sementara jenis kelamin berdasarkan tabel 1 diatas yaitu laki-laki sebanyak 5 orang (25%) dan perempuan sebanyak 15 orang (75%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Faisal Kota Makassar pada tanggal 2 Mei sampai 10 Mei 2023. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat dengan sampel 20 responden. Variabel

yang diteliti adalah pengetahuan perawat dalam penanganan resusitasi cairan pada luka bakar yang diperoleh melalui kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 20 soal yang dibagi menjadi 3 kategori yakni Baik, Cukup, dan Kurang, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Resusitasi Cairan Pada Luka Bakar**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	3	15%
Cukup	16	80%
Kurang	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan perawat dalam penanganan resusitasi cairan pada luka bakar dalam kategori baik dengan prevalensi sebanyak 3 orang (15%), pengetahuan perawat dalam kategori cukup dengan prevalensi sebanyak 16 orang (80%), dan pengetahuan perawat dalam kategori kurang dengan prevalensi sebanyak 1 orang (5%).

## PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, berdasarkan usia diketahui mayoritas responden berusia 25-37 tahun yaitu sebanyak 15 orang (75%). Tetapi, 2 responden yang berada pada kategori usia 38-46 tahun memiliki kategori pengetahuan baik sedangkan pada usia 25-37 tahun yang memiliki kategori pengetahuan baik hanya 1 responden. Usia ini termasuk usia produktif yang sangat dibutuhkan pada perawat yang bertugas di IGD dalam melakukan penanganan kegawatdaruratan bagi keselamatan dan kesembuhan pasien. Usia berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat terutama dalam penanganan resusitasi cairan pada luka bakar ini. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini akan matang pula pengalaman dan matang jiwanya. Usia yang lebih dewasa umumnya lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dibandingkan usia muda (Nursalam, 2015 dalam Mailita, 2022).

Selanjutnya pada jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang responden (75%) dan laki-laki sebanyak 5 orang responden (15%). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan perilaku seseorang adalah jenis kelamin. Dimana perempuan memiliki tingkat kepedulian dan empati yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi diketahui mayoritas perawat IGD Rumah Sakit Islam Faisal Kota

Makassar berpendidikan Ners Keperawatan. Perawat dengan latar belakang pendidikan Ners Keperawatan ini merupakan perawat terlatih dan beberapa yang berpendidikan tersebut memiliki pengetahuan cukup. Dengan pendidikan yang lebih tinggi maka dapat membuat seseorang berfikir secara cepat dan tepat dalam melakukan penanganan resusitasi cairan pada luka bakar.

Pada hasil penelitian ini kategori pengetahuan perawat terbanyak di IGD RS Islam Faisal Kota Makassar adalah kategori cukup sebanyak 75% lalu kategori baik sebanyak 20% dan terakhir kategori kurang sebanyak 5%. Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, didapatkan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja, dan pelatihan perawat sangat mempengaruhi pengetahuan perawat terhadap penanganan resusitasi cairan pada luka bakar, dikarenakan 2 dari 3 orang dengan kategori pengetahuan baik berada pada usia 38-46 tahun. Artinya, umur yang cukup berpengaruh terhadap tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang penanganan resusitasi cairan pada luka bakar berada pada kategori cukup yaitu 16 responden (80%). Hal ini dikarenakan kurangnya literasi yang dilakukan oleh responden saat melakukan pengisian kuesioner karena tidak serius dan terburu-buru dalam menyelesaikan kuesioner yang disebabkan karena responden juga sedang dalam jam kerja. Dengan pengetahuan yang cukup diharapkan perawat untuk dapat meningkatkan mutu pengetahuan tentang penanganan resusitasi cairan pada luka bakar dengan cara sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang penanganan luka bakar menggunakan resusitasi cairan di berbagai tempat seminar agar pengetahuan perawat dalam penanganan resusitasi cairan pada luka bakar dapat terus berkembang dan upaya penyembuhan serta peningkatan kualitas hidup pasien yang mengalami luka bakar dapat tercapai. Korelasi diharapkan antara pengalaman kerja dan pengetahuan. Penyampaian pengetahuan mungkin harus mengandalkan metode pembelajaran formal dan informal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat di ruang IGD RS Islam Faisal mayoritas berpengetahuan cukup artinya pengetahuan perawat dalam penanganan resusitasi cairan pada luka bakar perlu ditingkatkan agar angka mortalitas pasien dapat menurun.

## SARAN

Berdasarkan dengan hasil dan

pembahasan penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yaitu :

1. Bagi Rumah Sakit  
Diharapkan evaluasi mengenai tingkat pengetahuan perawat dalam hal penanganan resusitasi cairan pada luka bakar agar upaya penyembuhan serta peningkatan kualitas hidup pasien luka bakar dapat tercapai.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan tambahan ilmu

- keperawatan khususnya dalam masalah penanganan resusitasi cairan pada luka bakar di ruang IGD
3. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan peneliti dalam membuat penelitian sehingga dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan, khususnya mengenai penanganan resusitasi cairan pada luka bakar di ruang IGD

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggowarsito, J. L. (2017). Luka Bakar Sudut Pandang Dermatologi. *Jurnal Widya Medika*, 2(2), 115–120. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JWM/article/view/852>
- Hardiana Sahara. (2020). Penatalaksanaan Resusitasi Cairan pada Pasien Luka Bakar. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(3), 47–53.
- Alepandi, M., Wahyudi, J. T., & Tiranda, Y. (2022). Efektivitas Pemberian Aloe Vera Pada Proses Penyembuhan Luka Bakar: Literature Review. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 15–29., 2, 15–29.
- Tauhid, M., & Rahmawati, I. M. H. (2022). Pelatihan Cool, Cover, and Call bagi Siswa SMA Dharmawanita Kediri untuk Pertolongan Pertama Luka Bakar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1047–1054. <https://doi.org/10.54082/jamsi.352>
- Sari, B. N. (2021). *Program studi ilmu keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan hang tuah surabaya 2021*.
- Nur Anita S.Kep. (2019). Manajemen Asuhan Keperawatan Kegawat daruratan Pada Tn “Y” Dengan Diagnosis Thermal Burn Injury (Combustio) Di Ruang Unit Luka Bakar Rsup Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Stikespanakkukang.Ac.*, 1.
- Ida Ayu Agung Laksmi. (2018). Luka Bakar Berat Fase Emergency. *Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Pada Saat Pandemicovid-19*, 5(2009), 11–14.
- Hasibuan, R. A. (2022). Efektifitas ekstrak daun bidara laut (Ziziphus Mauritiana) terhadap penyembuhan luka bakar pada tikus putih (Rattus norvegicus L) galur wistar. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17472>
- Kristanto, E. G., & Kalangi, S. J. R. (2014). Penentuan Derajat Luka Dalam Visum Et Repertum Pada Kasus Luka Bakar. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(3). <https://doi.org/10.35790/jbm.5.3.2013.4346>
- Nasriyah, C. (2021). Efektivitas Cairan Kristaloid Dengan Cairan Koloid Pada Dengue Hemorrhage Fever Effectiveness of Crystalloid Liquid With Colloid Liquid on Dengue Hemorrhage Fever. *Prosiding*, 3, 16–18. <http://eprints.stikes-notokusumo.ac.id/86/>
- Rizqi, F. (2022). Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Siswa Smkn 1 Situbondo Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama.
- Airlangga, A. U. (2016). *Unair Skripsi Terapi Cairan Luka Bakar*. 170.
- Masduqie, M. L. F. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Oleh Dokter dan Perawat di Pelayanan Kesehatan Primer. 68–74.
- Pudiyanti, P. (2021). Faktor-faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kepatuhan Perawat Melakukan Pemantauan Keseimbangan Cairan Pada Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 609–615. <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.179>
- Virginia Viola Setiajiputri. (2017). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penanganan Pre Hospital Luka Bakar pada Balita. *Universitas Jember*, 3(3), 69–70.
- Syandrabau. (2021). Karya tulis ilmiah. In *Karya Tulis Ilmiah*. [www.smapda-karangmojo.sch.id](http://www.smapda-karangmojo.sch.id). Disitasi 27 Januari 2023